

TEMA DAN FAKTA CERITA NOVEL *TUHAN MAHA ROMANTIS* KARYA NURUN ALA SEBAGAI BAHAN AJAR

Rahma Nurul Izza Putri Sriyana

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan
rahma2000003089@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Novel merupakan bentuk karya sastra prosa yang panjang, yang menggambarkan dan mengembangkan cerita melalui penggambaran karakter, alur cerita, setting, dan tema tertentu. Tujuan penelitian ini mengkaji tema dan fakta cerita yang terdapat dalam novel *Tuhan Maha Romantis* karya Nurun Ala hingga dapat menjadi petunjuk alternatif pembelajaran sastra di SMA. Subjek penelitian ini yakni buku novel yang berjudul *Tuhan Maha Romantis*. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka serta menggunakan teknik purposive sampling. Tema yang ditemukan yaitu mengenai kisah asmara remaja. Fakta cerita terbagi atas karakter, alur, dan latar. Karakter dalam novel *Tuhan Maha Romantis* karya Nurun Ala terbagi menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Alur dalam novel menggunakan campuran serta latar terbagi menjadi latar dekor dan latar waktu.

Kata Kunci: Tema;Fakta;Cerita;Bahan;Ajar

Abstract

A novel is a form of long prose literary work, which describes and develops a story through the depiction of characters, storyline, setting and certain themes. The aim of this research is to examine the themes and story facts contained in the novel Tuhan Maha Romantis by Nurun Ala so that it can be used as an alternative guide to literature learning in high school. The subject of this research is a novel entitled God is Romantic. This research uses a literature study method and uses a purposive sampling technique. The theme found was about teenage romance. Story facts are divided into characters, plot and setting. The characters in the novel Dewa Maha Romantis by Nurun Ala are divided into two, namely the main character and additional characters. The plot in the novel uses a mixture and the setting is divided into background decoration and time setting. Abstract ditulis dalam bahasa Inggris yang berisikan isu-isu pokok, tujuan penelitian, metoda/pendekatan dan hasil penelitian. Abstract ditulis dalam satu alinea, tidak lebih dari 200 kata. (Times New Roman, 10pt, justify, spasi tunggal, dan miring).

Keywords: Theme; Facts; Story; Material; Teaching
Creative

PENDAHULUAN

Karya sastra merujuk pada karya-karya kreatif yang tercipta melalui penggunaan bahasa yang berbeda dan dapat mengambil berbagai bentuk, seperti prosa, puisi, drama, dan lain sebagainya. Karya sastra juga memiliki peran untuk menyampaikan pesan, mempengaruhi pembaca, dan menghadirkan pengalaman estetika melalui penggunaan bahasa yang indah, figuratif, dan bermakna. Perkembangan karya sastra adalah proses evolusi yang melibatkan berbagai perubahan dalam hal gaya, tema, teknik, dan

pendekatan yang digunakan oleh para pengarang dalam menciptakan karya sastra. Perkembangan ini dipengaruhi oleh perubahan zaman, nilai-nilai sosial, perkembangan teknologi, dan pergeseran budaya.

Salah satu jenis dari karya sastra, yaitu ada novel. Novel adalah sebuah karya sastra prosa panjang yang mengisahkan cerita fiksi atau non-fiksi melalui pengembangan karakter, alur cerita, setting, dan tema tertentu. Biasanya, novel memiliki struktur naratif yang kompleks dan beragam, dan sering kali menjadi media yang kuat untuk menyampaikan pesan, nilai, atau pengalaman manusia.

Novel merupakan bentuk karya sastra prosa yang panjang, yang menggambarkan dan mengembangkan cerita melalui penggambaran karakter, alur cerita, setting, dan tema tertentu. Dibandingkan dengan bentuk sastra lainnya seperti cerpen atau cerita pendek, novel memberikan lebih banyak ruang untuk eksplorasi yang mendalam terhadap beragam aspek kehidupan manusia. Dalam novel, pembaca sering dihadapkan pada kehidupan karakter yang kompleks, konflik yang beragam, dan pengalaman yang mendalam, yang mengundang mereka untuk terlibat dalam perjalanan yang penuh warna dan mendalam. Novel dapat mencakup berbagai genre, mulai dari realisme hingga fantasi, dan dapat menjadi cermin kompleksitas dan keragaman pengalaman manusia di dunia. Sebagai bentuk sastra yang sangat fleksibel, novel telah menjadi salah satu medium utama untuk menggambarkan dan menganalisis kehidupan manusia, menyampaikan pesan, nilai, dan gagasan yang mendalam, serta memperluas imajinasi pembaca melalui penjelajahan dunia-dunia baru yang diciptakan oleh pengarang.

Novel *Tuhan Maha Romantis* ini tidak hanya berisikan kisah asmara seseorang, melainkan juga terdapat beberapa puisi, pesan moral, humor, juga mengandung religius. Tokoh atau karakter pada novel ini melibatkan banyak karakter, sehingga para pembaca ikut merasakan dampak atau emosional dari karakter yang dibangun. Akhir dalam novel ini dapat terselesaikannya berbagai macam konflik. Novel ini layak dibaca orang umum, tak hanya untuk remaja yang relate dengan umur, sebab dalam novel mengandung pesan tersendiri yang dapat diambil oleh para pembaca.

Tujuan penelitian ini mengkaji tema dan fakta cerita yang terdapat dalam novel *Tuhan Maha Romantis* karya Nurun Ala hingga dapat menjadi petunjuk alternatif pembelajaran sastra di SMA. Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA pada kurikulum merdeka terdapat capaian pembelajaran mengenai bidang sastra. Khususnya sastra novel dibahas pada capaian pembelajaran peserta didik mampu mengetahui unsur-unsur pembangun novel, baik intrinsik maupaun ekstrinsik, penggunaan kaidah kebahasaan dalam novel hingga menulis dan mempresentasikan novel.

Novel *Tuhan Maha Romantis* ini tidak hanya berisikan kisah asmara seseorang, melainkan juga terdapat beberapa puisi, pesan moral, humor, juga mengandung religius. Tokoh atau karakter pada novel ini melibatkan banyak karakter, sehingga para pembaca ikut merasakan dampak atau emosional dari karakter yang dibangun. Akhir dalam novel ini dapat terselesaikannya berbagai macam konflik. Novel ini layak dibaca orang umum, tak hanya untuk remaja yang relate dengan umur, sebab dalam novel mengandung pesan tersendiri yang dapat diambil oleh para pembaca.

Tujuan penelitian ini mengkaji tema dan fakta cerita yang terdapat dalam novel *Tuhan Maha Romantis* karya Nurun Ala hingga dapat menjadi petunjuk alternatif pembelajaran sastra di SMA. Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA pada kurikulum merdeka terdapat capaian pembelajaran mengenai bidang sastra. Khususnya sastra novel dibahas pada capaian pembelajaran peserta didik mampu mengetahui unsur-unsur

pembangun novel, baik intrinsik maupaun ekstrinsik, penggunaan kaidah kebahasaan dalam novel hingga menulis dan mempresentasikan novel.

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian yang hampir serupa mengenai tema dan fakta suatu karya sastra. Pertama, skripsi milik Nur Fitri Rahdiktya Putri mahasiswa Universitas Gadjah Mada yang berjudul “Fakta-Fakta Cerita dan Tema dalam Novel *Titik Nol* Karya Agustinus Wibowo: Analisis Struktur Novel Model Robert Stanton” pada tahun 2017. Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ajeng Sugesti Rahayu, mahasiswa Universitas Gadjah Mada pada tahun 2017 dengan judul “Fakta-Fakta Cerita dan Tema Novel *Amba* Karya Laksmi Pamuntjak: Analisis Struktur Novel Model Robert Stanton”, selanjutnya milik Faradila Putri Ananda mahasiswa Universitas Jendral Soedirman dengan judul “Analisis Fakta Cerita dan Tema atas Novel *Tjiung Wanara* Karya Ajip Rosidi”, tahun 2023. Keempat, penelitian serupa pernah dilakukan oleh mahasiswa Universitas Jendral Soedirman dengan judul “Analisis Fakta Cerita dan Tema Novel *Maryam* Karya Okky Madasari” yang ditulis Anggun Hesti Antika pada tahun 2022. Penelitian ini memiliki kesamaan menganalisis tema dan fakta-fakta yang terkandung dalam novel.

Tema adalah unit yang sesuai dengan setiap peristiwa dan detail pada sebuah cerita (Stanton, 2012). Tema dapat berupa konsep universal seperti cinta, persahabatan, keadilan, atau perjuangan, serta dapat juga mencakup isu-isu sosial, politik, atau filosofis yang relevan dengan konteks karya sastra. Menelaah secara cermat pada setiap konflik karya sastra merupakan cara yang efektif untuk mengetahui sebuah tema pada karya.

Struktur faktual atau tingkatan aktual dalam cerita merupakan elemen yang terkandung dalam fakta cerita (Stanton, 2012). Terdapat tiga elemen yang menjadi catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita. Pertama alur, alur merupakan rangkaian peristiwa atau kejadian yang disusun secara kronologis dalam sebuah cerita untuk membentuk narasi yang kohesif. Biasanya alur terdapat dalam peristiwa yang terkait secara kausal saja. Peristiwa kausal merupakan cerita yang memberikan dampak dari segala peristiwa lainnya dan tidak dapat diabaikan karena akan berakibat pada semua karya.

Tanpa adanya alur dalam cerita akan menyebabkan kurangnya pemahaman secara keseluruhan dalam suatu kisah. Alur memiliki tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir yang memiliki fakta. Konflik menjadi inti struktur cerita dengan alur yang terus mengalir. Klimaks ialah ketika konflik semakin erat serta naik sehingga akhir cerita tidak dapat dihindari. Klimaks menjadi titik kekuatan konflik dapat diselesaikan (Stanton, 2012).

Kedua, Karakter atau biasa dikenal tokoh atau penokohan adalah tokoh atau individu dalam sebuah cerita yang memiliki sifat, kepribadian, dan peran tertentu dalam menggerakkan alur cerita. Tokoh berkontribusi pada pengembangan alur cerita melalui tindakan, dialog, dan interaksi dengan tokoh atau karakter lainnya. Karakter ditujukan dalam dua konteks. Pertama, karakter mengacu pada individu dalam cerita. Kedua, karakter merujuk pada gabungan dari kepentingan, emosi, dan prinsip moral dari setiap individu. Sebagian besar cerita dapat ditemukan “karakter utama” atau tokoh utama maksudnya karakter yang terkait dengan semua peristiwa yang berlangsung dalam cerita. Peristiwa yang terjadi dalam cerita akan menghasilkan perubahan pada individu karakter dan sikap pembaca pada karakter (Stanton, 2012).

Ketiga, latar adalah setting atau konteks tempat di mana cerita terjadi, termasuk waktu, tempat, cuaca dan kondisi sosial yang memengaruhi alur cerita serta

pengembangan karakter. Latar memberikan kerangka atau latar belakang bagi cerita dan seringkali menciptakan suasana atau *mood* yang penting dalam pengalaman membaca. Meskipun latar tidak bisa secara langsung merangkum sang karakter utama, latar dapat merangkum orang-orang yang menjadi dekor dalam cerita.

Kajian strukturalisme sastra merupakan pendekatan dalam kritik sastra yang menekankan pada struktur internal sebuah teks sastra sebagai titik fokus utama untuk analisis. Cara kerja teori struktural yaitu membongkar secara struktural unsur-unsur intrinsik, yaitu dengan mengungkapkan dan menguraikan unsur-unsur intrinsik seperti tema, tokoh, alur, dan latar (Emzir dan Rohman, 2017). Strukturalis dalam karya sastra merupakan model penulisan, yang dibentuk oleh berbagai unsur yang menghasilkan efek sastra, tanpa mengacu pada realitas yang ada di luar sistem karya sastra itu sendiri (Abrams dalam Emzir dan Rohman, 2017).

Bahan ajar merupakan segala materi atau pusat belajar yang dipakai sebagai dukungan dalam proses pembelajaran (Ratumanan dan Rosmiatai, 2020). Tujuannya adalah untuk memfasilitasi pemahaman dan pembelajaran siswa melalui berbagai pendekatan, seperti visual, auditif, dan kinestetik. Bahan ajar dapat berupa materi tertulis, informasi, ataupun teks yang tersusun secara sistematis, memaparkan kompetensi yang akan dipelajari oleh siswa dalam kegiatan belajar (Prastowo, 2014). Novel *Tuhan Maha Romantis* karya Nurun Ala dapat dijadikan sebagai bahan alternatif sastra di SMA. Latar belakang bahasa, psikologi, dan budaya merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan untuk memilih materi bahan ajar sastra (Rahmanto, 2004).

METODE PENELITIAN/RESEARCH METHOD

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh dari kenyataan sebagai bahasa tulis yang ditafsirkan secara objektif. Penelitian kualitatif, menurut Anslem Strauss (2003), merupakan jenis penelitian yang tidak menggunakan prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya untuk memperoleh temuan-temuannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis atau menggambarkan makna, persepsi, dan pengalaman individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori yang telah disiapkan sebelumnya, melainkan diawali dari lapangan berdasarkan lingkungan alami (Imam Gunawan, 2013).

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Studi pustaka adalah suatu cara penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Metode ini melibatkan pembacaan dan pemahaman terhadap karya-karya tulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, tesis, dan sumber pustaka lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian, baik secara digital maupun non-digital (Sugiarti, dkk., 2020).

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data sastra merujuk pada metode yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan tes sastra. Penelitian ini menggunakan teknik analisis (1) pemahaman arti secara mendalam, dan (2) analisis isi, (Sugiarti, dkk., 2020). Penelitian ini dilakukan di daerah Klaten, Jawa Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Penelitian dari novel *Tuhan Maha Romantis* karya Nurun Ala ditemukan adanya aspek struktural melalui teori milik Robert Stanton. Hasil penelitian berupa deskripsi berupa 1) Tema yang terkandung dalam novel *Tuhan Maha Romantis* karya Nurun Ala,

2) Fakta yang terkandung dalam novel *Tuhan Maha Romantis* karya Nurun Ala, dan 3) Novel *Tuhan Maha Romantis* karya Nurun Ala sebagai bahan alternatif sastra di SMA.

1. Tema Cerita pada Novel *Tuhan Maha Romantis* Karya Nurun Ala

Tema dalam novel merupakan pesan atau ide utama yang ingin disampaikan oleh penulis. Tema dapat berupa persahabatan, cinta, keluarga, politik, keadilan, bahkan pertempuran antara kejahatan dengan kebaikan. Untuk mengetahui tema dalam novel pembaca perlu membaca cerita dari awal hingga akhir, dari adanya konflik hingga terselesaikan konflik, memahami karakter tokoh baik dalam konflik atau tidak ada konflik. Perlu diperhatikan bagaimana penulis mengembangkan sepanjang cerita dalam memperlakukan dan menggambarkan melalui plot, karakter, dan pengaturan cerita.

Tabel 1 Tema Cerita dalam Novel *Tuhan Maha Romantis* Karya Nurun Ala.

No.	Unsur	Keterangan	Halaman
1.	Tema	Kisah percintaan seorang laki-laki dengan kakak tingkat yang digapainya sesuai nasihat orang tua dan sesuai syariat agama.	5, 93, 124, dan 184

2. Fakta Cerita dalam Novel *Tuhan Maha Romantis* Karya Nurun Ala

Fakta cerita dalam novel merujuk pada elemenelemen dasar karakter, alur, dan latar. Hal ini mencakup apa yang terjadi dalam cerita, siapa yang terlibat, dimana dan kapan cerita tersebut berlangsung serta konflik utama yang harus diatasi oleh karakter.

A. Karakter atau Tokoh-Penokohan

Tabel 2 sajian karakter dari novel *Tuhan Maha Romantis* karya Nurun Ala.

No.	Tokoh	Karakter	Halaman
Tokoh Utama			
1.	Rijal Rafsanjani	Humoris	5, 71, 96
		Religius	20, 124
		Cerdas	131
		Takut	33, 67
		Optimis	68
		Semangat	77
		Tanggung jawab	87, 94
		Emosi	138
		Setia	160
2.	Annisa Larasaty	Gelisah	168
		Humoris	71, 96
		Ramah	54
		Perhatian	108
		Pendukung	73

		Penolong	75
		Cerdas	95
		Cantik	98
		Religius	103
Tokoh Tambahan			
1.	Bapak	Penyayang	18
		Religius	30, 34
		Bijak	93, 115
2.	Ibu	Perhatian	31, 34
		Penyayang	30
3.	Teh Zaenab	Perhatian	24
		Penolong	26
4.	Aa' Indra	Baik	38
		Penolong	39, 43
5.	Mang Asep	Penolong	34
6.	Syaweli Saputra	Pemberani	60
		Tidak sabar	78
		Baik	84
		Perhatian	91
7.	Kak Aldi	Ramah	49
		Cemburu	137
8.	Kak Tasya	Ramah	71
		Perhatian	91
9.	Azza Habibulloh	Saleh	105
		Baik	107
10.	Uztaz Asnil	Penolong	117
11.	Anindita Aiswara	Baik	149, 161
		Ramah	152
		Tulus	158, 170
		Sabar	171
12.	Pak Wawan	Baik	38, 159

		Penolong	160
13.	Pak Ramli	Penolong	174
14.	Pak Usman	Perhatian	180
15.	Pak Doni	Penolong	178
16.	Mas Djibran	Ramah	111
17.	Mas Farid	Ramah	143

B. Alur

Tabel 3 sajian alur dari novel *Tuhan Maha Romantis* karya Nurun Ala.

No.	Tahapan alur (Campran)	Keterangan	Halaman
1.	Tahap awal (perkenalan)	Rijal merupakan mahasiswa baru di Universitas Indonesia. Dari awal menginjakan kampus Rijal tertawan dengan Laras. Rijal merupakan anak yang taat pada orangtua dan agama.	37, 40, 53, 61
2.	Tahap tengah (konflik)	Laras yang tiba-tiba mengilang tanpa kabar selama lima tahun. Rijal akan menikah dengan Aira, namun Rijal belum bisa melupakan Laras.	133, 157, 158
3.	Tahap akhir (penyelesaian)	Setelah lima tahun akhirnya Laras menemui Rijal. Kak Aldi menyerahkan surat pada Rijal yang sempat diberikan Laras sebelum pergi. Pernikahan Rijal dan Aira batal, lalu Rijal mengejar Laras ke Wellington.	6,137, 171, 184

C. Latar

Tabel 4 sajian latar dari novel *Tuhan Maha Romantis* karya Nurun Ala.

No.	Jenis latar	Keterangan	Halaman
1.	Dekor	Panggung	3
		Kedai kopi Kahveh	14, 87, 101, dan 133
		Ruang tamu	23
		Kamar	26

		Ruang salat	30
		Universitas Indonesia	37
		Kantin	40, 70, 123
		Gedung IX	48
		Kos Aa' Indra	57, 92, 119
		Musala	70, 106
		Teater daun	95
		Rumah Kak Tasya	142
		Wellington	177
2.	Waktu	Depok, 1 Maret 2019	1
		Lampung Tengah, Mei 2011	17
		Depok, Juni 2011	37
		Pukul 17.00	39
		Pukul 11.30	45
		Pukul tiga sore	51
		Pagi	68, 165
		Pukul 12 siang	70
		Sore	70, 108, 116, 185
		Malam	32, 57, 163, 177, 185
		Pukul 16.30	74
		Siang	106
		Pukul 14.15	133
		Pukul 14.32	135
		Pukul 16.40	146
		Wellington, 6 Maret 2019	176
		Wellington, 7 Maret 2019	177

3. Novel *Tuhan Maha Romantis* Karya Nurun Ala sebagai Bahan Alternatif Pembelajaran Sastra di SMA

Hasil penelitian mengenai tema dan fakta cerita dari novel *Tuhan Maha Romantis* karya Nurun Ala dapat dijadikan sebagai bahan alternatif sastra di SMA. Unsur novel yang dapat dijadikan sebagai bahan alternatif pembelajaran sastra di SMA yakni, bahasa, psikologis, dan budaya. Berdasarkan unsur tersebut dapat ditemui dalam novel *Tuhan Maha Romantis* karya Nurun Ala.

Tabel 5 Kesesuaian Novel *Tuhan Maha Romantis* Karya Nurun Ala sebagai Bahan Alternatif Sastra di SMA.

No.	Unsur Pemilihan Bahan Ajar	Keterangan
1.	Unsur bahasa	Unsur kebahasaan dalam novel <i>Tuhan Maha Romantis</i> karya Nurun Ala sesuai dengan sistematika penulisan serta aspek kesopanan berbahasa dalam sastra. Novel <i>Tuhan Maha Romantis</i> tertulis secara sistematis rapi, sopan, indah, dan mudah dibaca maupaun dipahami oleh para pembaca.
2.	Unsur psikologis	Novel <i>Tuhan Maha Romantis</i> karya Nurun Ala mengandung tahapan perkembangan psikologis sehingga berdampak signifikan terhadap minat dan daya tahan peserta didik untuk belajar dan harus diperhatikan. hal ini dapat ditemui dalam sikap pembaca dalam mengatasi masalah.
3.	Unsur budaya	Novel <i>Tuhan Maha Romantis</i> karya Nurun Ala memiliki latar belakang yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Sebagaian masalah dari novel <i>Tuhan Maha Romantis</i> realita dengan kehidupan remaja.

Pembahasan

Penelitian ini akan membahas dari rumusan masalah serta hasil penelitian yang telah ditemukan. Pada bagian pembahasan akan mendeskripsikan 1) tema pada novel *Tuhan Maha Romantis* karya Nurun Ala, 2) fakta cerita dalam novel *Tuhan Maha Romantis* karya Nurun Ala, dan 3) novel *Tuhan Maha Romantis* karya Nurun Ala sebagai baha alternatif sastra di SMA.

1. Tema cerita yang terdapat dalam novel *Tuhan Maha Romantis* karya Nurun Ala

Tema dalam novel merupakan pesan atau ide utama yang ingin disampaikan oleh penulis. Tema pada novel *Tuhan Maha Romantis* karya Nurun Ala adalah kisah percintaan seorang laki-laki dengan kakak tingkat yang digapainya sesuai nasihat orang tua dan sesuai syariat agama.

Perempuan di depanku akhirnya bicara juga. Dari jarak yang lebih dekat, ternyata bukan hanya senyumnya yang indah suaranya juga. Pun begitu dengan bola matanya.

Juga lesung kecil di pipinya. Juga hidung mancungnya. Juga pesona yang dipancarkan. (TMR, 2023:53)

Kini aku percaya, memang tak semua bidadari punya sayap di punggungnya. (TMR, 2023:53)

Aku masih terpaku dengan wajah yang gugup. (TMR, 2023:53)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa sosok Rijal merasa sedang jatuh cinta dengan kakak tingkatnya atau Laras. Bentuk rasa cintanya belum terlihat dalam bentuk tindakan atau ungkapan secara langsung kepada Laras.

Waktu kami membicarakan perihal pacaran misalnya, bapak pernah berkata, “Daripada punya pasangan tapi martabat hidup terinjak-injak, kayak sandal jepit, lebih baik Aa’ jadi bendera, berkibar sendiri tapi dihormati.” (TMR, 2023:93)

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa nasihat dari bapak menyarankan untuk tidak pacaran. Layaknya sandal jepit yang berpasangan, namun terinjak-injak sebab sandal digunakan sebagai alas kaki. Berbeda dengan bendera, yang sendirian namun berkibar sekaligus dihormati oleh orang-orang.

“Saya dilarang buat pacaran, Put.”

Putra kebingungan untuk kesekian kalinya.

“Siapa yang larang kamu pacaran?”

“Allah.”

“*I don’t get it.*”

“saya sudah putuskan untuk menunda perasaan ini sampai akhirnya saya siap.”

“Siap? Siap gimana?”

“Siap meresmikannya dengan institusi yang resmi, Putra. Siap nikah.” (TMR, 2023:124)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa tokoh Rijal menolak untuk pacaran sebab larangan Allah atau agama islam. Rijal mengungkapkan bahwa ia tidak ingin pacaran namun akan meresmikan hubungannya secara resmi atau lamaran.

“Panjang kalau harus cerita di sini. Takdir Allah udah bawa saya pada satu kesadaran bahwa cuma ada satu perempuan yang berhak saya perjuangkan untuk jadi pendamping hidup.”. (TMR, 2023:184)

“Hmm ... belum boleh, ya? Gimana kalau kita segara bikin sebuah janji yang diizinkan oleh orangtua Kakak dan disaksikan sama beberapa orang yang melegalkan saya untuk manggil Kakak tanpa sebutan Kak lagi?”. (TMR, 2023:184)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa tokoh Rijal akan menikahi Laras. Dari segala masalah yang telah mereka lalui hingga akhirnya dapat menyelesaikannya atas izin Allah dan takdir Allah.

2. Fakta Cerita dalam Novel *Tuhan Maha Romantis* Karya Nurun Ala

A. Karakter yang terdapat dalam novel *Tuhan Maha Romantis* karya Nurun Ala

Tokoh utama merupakan karakter sentral dalam sebuah cerita. Tokoh utama memiliki peran dominan dalam memajukan plot dan mengalami perkembangan atau perubahan signifikan sepanjang narasi.

Hadirmu memanggil kembali ingatan-ingatan lamaku tentangmu. Tentang rasa jatuh cinta luar biasa yang pernah—dan sejujurnya masih—membuncah dalam dada. Tentang momen-momen indah kebersamaan kita yang kuharap akan selamanya. Juga, tentang perasaan yang telah lama kusimpan rapat-rapat. (TMR, 2023:9)

Berdasarkan kutipan di atas dinyatakan bahwa tokoh Rijal dan Laras menjadi tokoh utama pada novel *Tuhan Maha Romantis* karya Nurun Ala. Kisah rasa cinta Rijal kepada Laras inilah yang akan membawa cerita bertemu dengan tokoh-tokoh lainnya.

Tokoh tambahan merupakan karakter yang hadir dalam cerita yang bersifat pendukung atau pelengkap dari suatu cerita. Pada novel *Tuhan Maha Romantis* karya Nurun Ala terdapat beberapa tokoh tambahan, yakni sebagai berikut.

- a. Bapak : sebagai bapak dari tokoh Rijal
- b. Ibu : sebagai ibu dari tokoh Rijal
- c. Teh Zaenab : sebagai bidan di desa Rijal
- d. Aa' Indra : sebagai teman kos Rijal
- e. Mang Asep : sebagai tetangga Rijal
- f. Syaweli Saputra : sebagai sahabat Rijal
- g. Kak Aldi : sebagai kakak senior
- h. Kak Tasya : sebagai sahabat Laras
- i. Azza Habibulloh : sebagai teman spiritual Rijal
- j. Uztas Asnil : sebagai uztas di kampus
- k. Anindita Aiswara : sebagai mantan tunangan Rijal
- l. Pak Wawan : sebagai ayah dari Anindita Aiswara dan sahabat bapak Rijal
- m. Pak Ramli : sebagai teman ibu Rijal
- n. Pak Usman : sebagai ayah Laras
- o. Pak Doni : sebagai teman pak Ramli
- p. Mas Djibran : sebagai dosen sastra
- q. Mas Farid : sebagai suami Kak Tasya

1. Karakter tokoh Rijal dalam novel *Tuhan Maha Romantis* karya Nurun Ala

Rijal Rafsanjani merupakan tokoh utama dalam novel *Tuhan Maha Romantis* karya Nurun Ala. Sapaan yang sering dipanggil yaitu Rijal. Rijal merupakan anak tunggal dari sepasang suami istri yang tinggal di Lampung. Setelah lulus SMA, Rijal melanjutkan pendidikannya di Universitas Indonesia. Dari situlah muncul beberapa karakter dari tokoh Rijal, yakni sebagai berikut.

a) Karakter Rijal yang humoris

Humoris adalah karakter yang lucu, suka bercanda, dan suka membuat orang lain tertawa. Biasanya orang-orang akan tertawa apabila ada perkataan atau celetukan yang lucu dan perilaku atau tingkah laku yang lucu. Seperti halnya dengan tokoh Rijal yang memiliki karakter humoris.

“Ke planet mungkin, bosan hidup di bumi.”

“Bukan. Aku mati suri.”

“Oke, dikubur di mana selama ini?” (TMR, 2023:5)

Berdasarkan pernyataan di atas, dinyatakan bahwa Rijal memiliki karakter humoris. Sebab, Rijal mengatakan ke planet, hal tersebut tidak memungkinkan bahwa manusia ke planet dengan alasan bosan hidup di bumi.

b) Karakter Rijal yang religius

Karakter religius yaitu seseorang yang memiliki keyakinan, nilai, dan praktik yang didasarkan pada agama atau kepercayaan tertentu. Mereka mungkin menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan ajaran agama, termasuk dalam beribadah, berperilaku sesuai dengan ajaran agama, dan terlibat dalam aktivitas keagamaan komunitas. Tokoh Rijal memiliki karakter yang religius dapat dibuktikan dalam beberapa kutipan berikut.

Bisa dibilang, aku termasuk anak laki-laki yang dididik di lingkungan yang religius. Bapak selalu berpesan agar di mana pun kita berada, kita senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman, dan Rasulullah sebagai teladan. (TMR, 2023:20)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Rijal merupakan sosok yang religius, sebab sedari kecil berada dalam lingkungan yang agamis. Rijal juga diminta untuk selalu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidup.

c) Karakter Rijal yang cerdas

Cerdas merupakan karakter yang dapat dilihat dari seseorang yang memiliki kemauan untuk terus belajar dan berkembang. Cita-cita atau tujuan dalam hidup dapat terwujud. Tokoh Rijal memiliki karakter cerdas dapat dibuktikan sebagai berikut.

Selesai sudah prosa terakhirku kutulis. Kumpulan prosa ini adalah draf buku pertamaku yang dalam waktu dekat akan diterbitkan oleh salah satu penerbit nasional. (TMR, 2023:131)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh Rijal memiliki karakter cerdas. Buku yang Rijal tulis berisi prosa yang akan terbit merupakan bentuk dari tindakan seseorang yang cerdas.

2. Karakter tokoh Laras dalam novel *Tuhan Maha Romantis* karya Nurun Ala

Annisa Larasaty atau sering dipanggil Laras. Laras merupakan mahasiswi Universitas Indonesia. Laras dikenal sebagai senior yang cerdas, cantik, dan baik.

a) Karakter laras yang humoris

Karakter humoris adalah sifat atau kepribadian yang cenderung menghibur dan sering membuat orang lain tertawa. Sifat humoris dapat membuat suasana menjadi lebih ringan dan menyenangkan serta mengurangi suasana ketegangan. Berikut kutipan dalam novel bahwa Laras memiliki karakter humoris.

“Sebenarnya, boleh aja kalau mau sambil jalan di tempat. Sambil tawaf keliling kantin juga boleh. Cuma, takut enggak kedengeran aja suaranya, di sisni berisik banget, Dek. Oh iya, kenalin dulu ini temenku, Tasya.” (TMR, 2023:71)

Berdasarkan uraian di atas, menggambarkan bahwa Laras memiliki karakter yang humoris. Laras memperbolehkan tawaf keliling kantin. Tawaf merupakan kegiatan mengelilingi sebanyak tujuh kali. Hal tersebut tidak memungkinkan apabila berbicara sambil mengelilingi kantin.

b) Karakter Laras yang ramah

Karakter ramah merupakan sifat atau kepribadian yang hangat, bersahabat, dan mudah didekati maupun mendekati. Seseorang dengan karakter ramah biasanya menunjukkan keramahan dengan sikap yang sopan, perhatian, dan penuh kebaikan terhadap orang lain. Berdasarkan penelitian, Laras memiliki karakter yang ramah dapat dibuktikan sebagai berikut.

Kak Laras tersenyum sambil menggerakkan telapak tangannya tepat di depan wajahku dengan gerakan melambai, aku mencari kalimat untuk menutupi kecanggungan luar biasa ini. (TMR, 2023:54)

B. Alur Cerita yang terdapat dalam Novel *Tuhan Maha Romantis* Karya Nurun Ala

Alur merupakan rangkaian peristiwa yang membentuk jalannya sebuah cerita dalam karya sastra. Dalam hal ini alur dibagi menjadi tiga bagian yakni, bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Berikut pembahasan alur dalam novel.

a) Tahap awal

Tahap awal cerita adalah tahap pengenalan pada tokoh dalam cerita yang berisikan elemen-elemen dasar. Berdasarkan hasil penelitian yang telat termuat dalam tabel, berikut uraian penjelasannya.

Ini kali pertama aku menginjakkan kaki di Universitas Indonesia. Tak perlu lagi ditanya bagaimana rasanya. Inilah kampus dengan luas tiga ratus dua puluh hektar, delapan buah danau alam, dan tujuh puluh lima persen area hijau yang sudah kuimpikan sejak aku duduk di bangku SMA. (TMR, 2023:37)

Berdasarkan kutipan di atas, tahap awal memberikan informasi bahwa tokoh aku atau Rijal merupakan mahasiswa baru. Universitas Indonesia merupakan kampus impian Rijal sejak SMA. Rijal memilih jurusan Sastra Indonesia,

b) Tahap tengah

Tahap tengah dalam sebuah cerita, sering disebut sebagai pengembangan atau komplikasi. Maksudnya yaitu bagian dimana konflik mulai bermunculan. Berdasarkan hasil penelitian yang telat termuat dalam tabel, berikut uraian penjelasannya.

Namun, satu jam berlalu dan Kak Laras belum juga kelihatan. Nomor teleponnya malah tak aktif, maka aku menelepon Kak Tasya. Katanya, sejak yudisium selesai, ia sama sekali tidak melihat Kak Laras. Aku makin bingung, kutunggu sampai maghrib menjelang, perempuan yang kudamba itu belum juga hadir.

Berdasarkan kutipan di atas, konflik dalam cerita telah muncul. Konflik dalam novel ini yaitu hilangnya kabar Kak Laras. Rijal memiliki niat dan rencana setelah kak Laras yudisium akan melamar Laras di kedai Kahveh. Namun, masalah muncul hilangnya Laras.

c) Tahap akhir

Tahap akhir dalam sebuah cerita, sering disebut sebagai penyelesaian. Tahap akhir merupakan bagian di mana konflik mencapai puncaknya hingga kemudian dapat terselesaikan. Berikut penyelesaian konflik dalam novel.

“Apa kabar kamu lima tahun ini, Dek?”

“Jawab dulu pertanyaan aku, Kak”

“Enggak tahu harus mulai dari mana”

“Dari kepergian Kakak yang tiba-tiba. Yang enggak jelas kabarnya. Habis yudisium itu, Kakak . . . Kakak pergi ke mana?”

“Aku . . . selama ini tinggal di Wellington, New Zealand.”

“Ayahku difitnah melakukan pencucian uang oleh perusahaan tempatnya bekerja.” (TMR, 2023:6)

Berdasarkan kutipan di atas, konflik mengenai hilangnya Laras terselesaikan. Ternyata, hilangnya Laras selama lima tahun ini ia pindah ke New Zealand. Laras menjelaskan kepergiannya karena ayahnya difitnah.

C. Latar yang terdapat pada novel *Tuhan Maha Romantis* karya Nurun Ala

Latar merupakan elemen dalam karya sastra yang menggambarkan tempat, waktu, dan suasana di mana peristiwa cerita berlangsung. Latar memberikan konteks yang membantu pembaca untuk dapat mendalami cerita. Dalam novel ini akan diuraikan dua latar, yakni latar dekor dan latar waktu. Berikut hasil penelitian.

1. Latar dekor

Latar dekor merupakan latar belakang fisik dan visual yang mendukung adegan-adegan cerita.

a) Panggung

Setelah sepakat menentukan tempat dan waktu bertemu, aku meletakkan ponsel di dalam saku dan bergegas menuju panggung tempat acara launching bukuku akan berlangsung. (TMR, 2023:3)

Berdasarkan kutipan di atas, latar tempat yang digunakan yaitu di panggung. Rijal akan menuju panggung untuk acara launching buku. Sebelumnya, Rijal sempat menerima telfon yang akan ditemui setelah acara launching buku.

b) Kedai kopi Kahveh

KEDAI KOPI KAHVEH, JALAN MARGONDA.

Kalau kami berada di sini, artinya aku sedang membayar nazarku. Setelah perjuangan yang keras dan melelahkan, kami berhasil membawa Sastra Indonesia sebagai jurusan dengan penampilan terbaik di Petang Puisi. Namun, bagiku tetap saja ada yang kurang. Kak Laras tidak hadir di ruang ini. (TMR, 2023:87)

Lagi-lagi, Kedai Kopi Kahveh.

Aku suka tempat ini. Pertama, karena harga minuman dan makanan di sini tidak terlalu mahal seperti kedai kopi lainnya yang kurang ramah dengan kantong mahasiswa rantau anak sepasang guru SD sepertiku. Kedua, karena di sini aku bertemu dengan mereka yang entah bagaimana caranya punya kecintaan begitu tinggi terhadap kopi. (TMR, 2023:101)

Berdasarkan beberapa kutipan di atas, latar tempat yang digunakan yaitu kedai kopi Kahveh. Kedai kopi Kahveh merupakan tempat makan dan minum yang letaknya tak jauh dari kampus. Kedai Kahveh sering dikunjungi Rijal, sebab Rijal menyukai suasana dan harga makanan dan minumannya relatif murah.

2. Latar waktu

Latar waktu adalah aspek dalam sebuah cerita yang menunjukkan kapan peristiwa-peristiwa dalam cerita itu terjadi. Berikut temuan latar waktu dalam novel.

a) Depok, 1 Maret 2019

DEPOK, 1 MARET 2019.

Aku duduk di ruang tunggu seorang diri. Di luar ruangan ini, panitia tengah mempersiapkan panggung, untuk acara launching buku terbaruku. (TMR, 2023:1)

Berdasarkan kutipan di atas, peristiwa terjadi pada 1 Maret 2019. Pada tanggal tersebut Rijal tengah menghadiri acara launching bukunya. Acara tersebut diadakan di Depok.

b) Pagi

Lima hari sebelum pelaksanaan Petang Puisi, aku bangun pagi dengan semangat berlipat. Tak ada waktu untuk mengutuk ketakutan, sebagaimana tak ada waktu untuk kesal pada Putra dan teman-teman lain yang telah menunjukku dengan smena-mena. Setelah mandi dan menyiapkan berbagai perlengkapan, aku berangkat. (TMR, 2023:68)

Pagi ini, barangkali adalah waktu yang tepat untuk benar-benar melupakanmu. Menyimpan gambarmu di folder arsip kenangan yang tak boleh kubuka-buka lagi. Aira adalah kenyataan, ia adalah kiriman Allah. Ia dihadirkan bukan hanya untuk kebahagiaanaku, tapi juga kami. Kebahagiaan bersama. (TMR, 2023:165)

Berdasarkan beberapa kutipan di atas, beberapa kejadian terjadi diwaktu pagi hari. Waktu pagi merupakan waktu yang segar untuk berpikir. Rijal bersemangat untuk menghadapi tantangan dihari itu.

3. Novel *Tuhan Maha Romantis* Karya Nurun Ala sebagai Bahan Alternatif Pembelajaran Sastra di SMA

Menggunakan media novel sebagai bahan ajar alternatif dalam pembelajaran sastra merupakan hal yang inovatif. Kesesuaian novel *Tuhan Maha Romantis* karya Nurun Ala dengan pembelajaran sastra di SMA dapat terbagi dalam tiga aspek kriteria bahan ajar. Berikut uraian tiga aspek yang terkandung dalam novel *Tuhan Maha Romantis* karya Nurun Ala sebagai bahan alternatif sastra.

a) Aspek kebahasaan

Aspek kebahasaan merupakan tata bahasa yang digunakan dalam novel. Buku novel *Tuhan Maha Romantis* karya Nurun Ala sangat cocok untuk media pembelajaran sastra di SMA. Berdasarkan hasil penelitian dalam tabel, novel *Tuhan Maha Romantis* karya Nurun Ala ditemukan aspek kebahasaan. Penggunaan bahasa dalam novel *Tuhan Maha Romantis* karya Nurun Ala ditulis dengan rapi, baik, benar, dan sopan. Dengan penggunaan yang mudah dipahami, siswa akan tertarik untuk membaca. Selain itu, kalimat yang dibaca secara tidak langsung dapat memotivasi siswa.

b) Aspek psikologi

Pada aspek psikologi perlu diperhatikan dalam pemilihan novel sebagai bahan alternatif pembelajaran sastra. Aspek psikologi berpengaruh pada perkembangan siswa dalam berperilaku, bekerja sama, keterampilan, menghadapi situasi, dan cara menyelesaikan masalah. Dengan siswa membaca sekaligus menelaah kalimat yang ada dalam novel, maka akan berpengaruh pada perkembangan siswa.

c) Aspek latar budaya

Novel *Tuhan Maha Romantis* karya Nurun Ala mengandung latar belakang budaya. Kehidupan remaja anak kuliah di kota besar sering mengunjungi kedai atau kafe. Tujuannya bertemu orang, berdiskusi, bahkan hanya sekedar menikmati minuman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti mendapat kesimpulan bahwa novel *Tuhan maha Romantis* karya Nurun Ala mengandung dua unsur struktural. Pertama, tema yang terdapat dalam novel *Tuhan maha Romantis* karya Nurun Ala. Kedua, fakta cerita yang meliputi karakter, alur, dan latar yang saling menghibungkan sehingga membentuk cerita yang utuh.

Tema pada novel *Tuhan maha Romantis* karya Nurun Ala yaitu mengenai kisah asmara seorang laki-laki dengan kakak tingkat yang digapainya sesuai nasihat orang tua dan sesuai syariat agama. Novel *Tuhan maha Romantis* karya Nurun Ala mengandung fakta cerita yang terbagi atas karakter, alur, dan latar. Karakter dalam novel *Tuhan maha Romantis* karya Nurun Ala terbagi menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Karakter tokoh utama misalnya, Rijal Rafsanjani yang memiliki karakter cerdas, humoris, religius, tanggungjawab, setia, emosi yang dibuktikannya perilaku dalam cerita.

Alur cerita novel *Tuhan maha Romantis* karya Nurun Ala terbagi menjadi tiga bagian. Bagian awal yakni tahap perkenalan dimulai pada masa awal kuliah Rijal. Tahap tengah yaitu dimana konflik dalam cerita mulai muncul. Tahap akhir atau tahap penyelesaian konflik. Latar dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni latar dekor dan latar waktu.

Pada pembelajaran sastra di SMA merujuk pada kurikulum merdeka fase F dengan capaian pembelajaran dengan tujuan pembelajaran elemen membaca dan memirsa. Tujuan pembelajaran 12.4 yaitu peserta didik menganalisis unsur intrinsik novel (film adaptasi novel) dan menyusun generalisasi (kesimpulan umum) dari hasil inerensi terhadap ide-ide yang terkandung di dalam teks novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, F. P. (2023). *Analisis Fakta Cerita dan Tema atas Novel Tjiung Wanara Karya Ajip Rosidi* (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).
- Antika, A. H. (2022). *Analisis Fakta Cerita dan Tema Novel Maryam Karya Okky Madasari* (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).
- Emzir & Rohman, S. (2017). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Lakumal Kibriya, A. (2023). *Nilai Moral dalam Novel Tuhan Maha Romantis Karya Nurun Ala Sebagai Materi Ajar Pembelajaran Menulis Cerpen Pada SMA Kelas XI* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- PUTRI, NFR (2017). *Fakta-Fakta Cerita Dan Tema dalam Novel Titik Nol Karya Agustinus Wibowo: Analisis Struktur Novel Model Robert Stanton* (Disertasi doktoral, Universitas Gadjah Mada).
- RAHAYU, AS (2017). *Fakta-Fakta Cerita Dan Tema Dalam Novel Amba Karya Lalsmi Pamuntjak: Analisis Struktur Novel Model Robert Stanton* (Disertasi Doktor, Universitas Gadjah Mada).
- Rahmanto (2004) *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratumanan & Rosmiati, I. (2020). *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sari, N. (2017). Kekerasan Perempuan dalam Novel Bak Rambut Dibelah tujuh Karya Muhammad Makhdlori. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 1(2), 41-48.
- Stanton, Robert. (2012). *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susiati, S., Tenriawali, A. Y., Nursin, N., Nacikit, J., & Mukadar, S. (2020). Nilai Edukasi dalam Novel Partikel Karya Dewi Lestari:(The Value of Education in Particle Novels by Dewi Lestari). *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(3), 176-183.

Penulisan daftar pustaka menggunakan format *American Psychological Association* (APA). Semua pustaka yang dituliskan dalam daftar pustaka harus dikutip di dalam naskah. Gunakan pustaka terbaru (10 tahun terakhir) dan 80% pustaka dari artikel jurnal nasional, maupun internasional. Batas minimal pustaka yang digunakan, yaitu 15 pustaka. Jenis huruf times new roman, spasi single, 12pt, justify, hanging. Gunakan aplikasi **Mendeley** dalam membuat daftar pustaka

